

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul **“Efisiensi Usaha Tani Pisang di Desa Tanjungtirta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan tingkat efisiensi dari usaha tani pisang serta mengetahui besar produksi dan pendapatan agar mencapai titik impas atau *Break Even Point* (BEP).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dengan data primer, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner. Jumlah responden penelitian sebanyak 57 petani pisang diantaranya ada 27 petani yang memiliki Luas lahan < 1 Ha, 23 petani dengan luas lahan antara 1-1,15 Ha, dan 7 petani dengan luas lahan > 1,5 Ha. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan *Revenue Cost (R/C)*, dan *Break Even Point (BEP)*.

Hasil dari analisis pendapatan menunjukkan bahwa usaha tani pisang di Desa Tanjungtirta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara masih memberikan keuntungan bagi petani. Hasil dari analisis efisiensi menunjukkan usaha tani pisang sudah efisien, dengan luas lahan > 1,5 Ha memiliki R/C rasio paling tinggi karena lebih efisien dalam penggunaan input produksi. Usaha tani pisang secara keseluruhan sudah memberikan keuntungan kepada petani di Desa Tanjungtirta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Usaha tani pisang ini dapat tetap dilanjutkan karena telah memberikan keuntungan kepada petani. Hasil analisis titik impas menunjukkan bahwa usaha tani pisang sudah mencapai titik impas dalam nilai penjualan, harga produksi dan volume penjualan. Keuntungan yang diperoleh tergantung pada luas lahan dan harga jual. Oleh karena itu, maka bagi petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1 hektar sebaiknya mempertimbangkan untuk memperluas usaha taninya dengan cara menyewa lahan atau jika memungkinkan untuk membeli lahan.

Kata kunci : Keuntungan, Efisiensi Usaha Tani, dan Titik Impas

SUMMARY

This study entitled **“Efisiensi Usaha Tani Pisang di Desa Tanjungtirta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara”**. The purpose of this study was to determine the income and the efficiency of farming and to know the great banana production and income in order to achieve Break Even Point (BEP).

This research was conducted using the method of data analysis of primary data obtained through interviews and questionnaires. The number of respondents as many as 57 research among banana growers there are 27 farmers who have land area < 1 ha, 23 farmers with a land area of between 1 to 1.15 hectares, and 7 farmers with a land area of > 1,5 Ha. The analysis is the analysis of revenue Revenue Cost (R /C), and Break Even Point (BEP).

Results of the analysis showed that the income of the banana farm in the village of Tanjungtirta, District Punggelan, Banjarnegara still provide benefits for farmers. Results of the analysis showed the efficiency of farming bananas have been efficient, with a land area of > 1,5 Ha has a R/C ratio is highest because it is more efficient in the use of production inputs. Banana farm as a whole is beneficial to farmers in the village Tanjungtirta, District Punggelan, Banjarnegara. This banana farming can be continued because it has the benefit of smallholders. The results of break-even analysis shows that banana farming has reached the breakeven point in sales, production rates and sales volumes. Profits earned depends on the area of land and selling prices. Therefore, the farmers who own the land area of less than 1 hectare should consider expanding their farm by renting land or if possible to buy the land.

Keywords: Profit, Efficiency Farming, and Break Even Point.